

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perwujudan pendidikan yang lebih baik biasanya diinginkan oleh setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Keinginan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi biasanya tidak didapatkan di tempat sendiri atau kota sendiri. Dengan demikian akan banyak sekali perubahan-perubahan aspek yang akan dialami oleh individu baik dalam aspek biologis, aspek kognitif, aspek lingkungan dan aspek sosio-emosional sehingga harus mampu mengatasi perubahan-perubahan tersebut. Mahasiswa yang mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dari perubahan-perubahan tersebut apabila mahasiswa memiliki kemampuan penyesuaian diri (Padmadita & Ari, 2019)

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam memenuhi salah satu kebutuhan psikologis dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta ikut serta dalam kegiatan sosial didalam lingkungan sekitarnya (Khatib, 2012). Penyesuaian diri yang ingin dilihat oleh peneliti yaitu kemampuan seorang mahasiswa tingkat 1 dalam menghadapi situasi yang baru dalam 3 bulan menjalani pembelajaran dengan lingkungan dan teman sebaya di sekitarnya yang baru.

Menurut Schneiders menyebutkan bahwa individu dengan kemampuan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu

bereaksi terhadap diri dan lingkungan secara matang, sesuai, efisien, memuaskan serta menyelesaikan konflik, frustrasi maupun kesulitan pribadi dan sosial (Agustiani 2009). Sebaliknya, jika individu tidak dapat menyesuaikan dengan baik maka individu akan memiliki hubungan yang tidak aman dan nyaman dengan lingkungan sosialnya. Seseorang akan dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan penyesuaian diri ketika memasuki lingkungan yang baru, salah satunya yaitu mahasiswa tahun pertama (Rosdiana, 2012).

Menurut Goodwin mahasiswa tahun pertama yang memasuki perguruan tinggi akan dihadapkan dengan berbagai tantangan baru dan harus menghadapi tantangan akademis yang berbeda dengan yang sebelumnya. Pendidikan di perguruan tinggi adalah tempat dimana seorang mahasiswa melewati proses adaptasi pada lingkungan pendidikan dan sosial yang baru. Oleh karena itu mahasiswa tahun pertama harus memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik karena penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan proses psikososial (Fuad, 2013).

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain didalam kelompok maupun diluar kelompok. Agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka individu membutuhkan motivasi.

Motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut antara lain yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah, 2011). Menurut Max Darsono menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis, cara dosen mengajar dan kondisi. Kondisi yang dimaksud disini yaitu kondisi fisik dan psikologis dalam kondisi psikologis dimana mahasiswa harus bisa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru dengan baik agar menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi (Masni, 2015)

Motivasi akan menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar pada mahasiswa maka jika mahasiswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar akan sulit untuk berhasil, jika gagal menumbuhkan motivasi maka akan berdampak timbulnya masalah disiplin dalam lingkungan kelas dan mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang baik akan berpengaruh baik dalam pembelajaran (Hamalik, 2011).

Menurut penelitian yang ditulis oleh Pipit Nurfitriana (2016) yang berjudul Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menyebutkan bahwa kebanyakan informan tahun pertama Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya interaksi dengan teman kuliah, sulit menerima materi yang dipelajari

sehingga mengakibatkan informan terhambat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Menurut penelitian yang ditulis oleh Ahmad Yanizon dan Ryan Syarwendah (2018) yang berjudul Hubungan antara penyesuaian Diri dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan menyebutkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Kepulauan yang menunjukkan penyesuaian diri mempunyai peranan terhadap prestasi mahasiswa baru.

Melalui studi pendahuluan dimana mahasiswa tingkat 1 Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung berjumlah 109 orang dengan dibagi menjadi dua kelas. Peneliti telah melakukan wawancara kepada mahasiswa Sarjana Keperawatan tingkat 1 sebanyak 9 orang, 7 orang dari mereka mengatakan bahwa ada pengaruhnya jika kita melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar yang baik maka akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi karena rasa ingin mengenal dan memahami kondisi termasuk teman satu kelas serta adanya dorongan dalam kegiatan proses belajar. Diadakannya sistem SGD mereka mengatakan bahwa hubungan dengan lingkungan yang baru akan semakin baik karena dapat melakukan diskusi bersama. SGD (*Small Group Discussion*) adalah sebuah sistem pembelajaran yang diberlakukan di Prodi Sarjana Keperawatan yang dimana dalam satu kelas dibagi kedalam

4 kelompok kecil sehingga proses belajar akan lebih efektif dan akan banyak berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Sedangkan 2 orang dari mereka mengatakan bahwa lebih suka belajar sendiri karena lebih fokus tetapi mereka mengatakan bahwa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan juga perlu agar mengembangkan komunikasi antar individu yang baik. Program Studi Sarjana Keperawatan memiliki sistem pembelajaran dengan sistem blok yang berbeda dengan sistem pembelajaran di SMA dan sistem pembelajaran di Program Studi yang lain dan saat wawancara mahasiswa juga mengatakan belum paham dengan sistem blok yang diberlakukan sehingga mahasiswa harus mengalami penyesuaian diri terhadap sistem pembelajaran yang diberlakukan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung. Program Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada tiap tahunnya kurang lebih 2-3 mahasiswa tidak dapat meneruskan perkuliahannya dikarenakan beberapa mahasiswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun hal yang baru sehingga membuat mahasiswa merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan yang baru.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas maka peneliti ingin mengetahui penyesuaian diri dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat 1 Sarjana Keperawatan tahun 2019 pada saat awal masuk perkuliahan di STIKes Dharma Husada Bandung dengan mengambil Program Studi Sarjana Keperawatan, karena adanya perbedaan kurikulum pembelajaran dengan sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Perbedaan lingkungan yang baru dengan perbedaan kurikulum pembelajaran Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung yang menggunakan sistem blok dan salah satu sistem pembelajaran yang digunakan yaitu SGD (*Small Group Discussion*) dengan perbedaan tersebut maka mahasiswa tingkat 1 Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, peneliti ingin melihat adakah hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penyesuaian diri mahasiswa baru Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung
- b. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa baru Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung

- c. Mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu keperawatan dasar yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai penyesuaian diri dan motivasi belajar pada mahasiswa baru agar mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Program Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung

Agar program studi lebih peka terhadap mahasiswa-mahasiswa sarjana keperawatan yang tidak dapat menyesuaikan dirinya terhadap situasi yang baru sehingga tidak terjadinya motivasi belajar yang rendah dan tidak optimal.

- b. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Dharma Husada Bandung

Merupakan bahan referensi ataupun bahan bacaan di perpustakaan untuk mahasiswa khususnya yang berkaitan dengan hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru

E. Ruang Lingkup Penelitian

a) Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian akan dilaksanakan di STIKes Dharma Husada Bandung

b) Ruang Lingkup Waktu

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April – September 2020

c) Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah hubungan penyesuaian diri terhadap motivasi belajar pada mahasiswa baru Sarjana Keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung. Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini yaitu Keperawatan Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi dimana untuk meneliti hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru.